



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA KELAS X DI SMA N 1 PAJANGAN BANTUL TAHUN 2023

Etha Widya Anggraeni Putri¹, Anggit Eka Ratnawati², Erin Rizkiana³.

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

ethawidya71@gmail.com¹, anggitka253@yahoo.com², erin.ummikha@gmail.com³

Info Artikel :

Diterima : 25 Agustus 2023

Disetujui : 20 September 2023

Dipublikasikan : 25 Oktober 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :

Tingkat pengetahuan, seks, dan perilaku seksual pranikah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N 1 Pajangan Bantul Tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA N 1 Pajangan yang berjumlah 120 siswa, dengan rincian sebagai berikut : IPA 1 berjumlah 24 orang, IPA 2 berjumlah 24 orang, IPA 3 berjumlah 24 orang, IPS 1 berjumlah 24 orang, dan IPS 2 berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at, 16 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dimana objek penelitian diukur secara bersamaan dalam waktu yang sama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner berupa *g-form*.

ABSTRACT

Keywords :

Level of knowledge, sex, and premarital sexual behavior.

This research aims to determine the relationship between the level of knowledge about sex and premarital sexual behavior among teenagers at SMA N 1 Pajangan Bantul in 2023. The subjects of this research are class X students at SMA N 1 Pajangan, totaling 120 students, with the following details: Science 1 total 24 people, 24 people in Science 2, 24 people in Science 3, 24 people in IPA 1, and 24 people in IPS 2. This research was conducted on Friday, June 16 2023. This research uses a type of quantitative analytical research with a cross sectional approach where the research object is measured simultaneously at the same time. The data collection technique uses a questionnaire method in the form of a g-form.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Pada tahap perkembangan ini ditandai dengan perubahan karakteristik seks primer dan sekunder yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa (Aflah SN, 2020). Data World Health Organization (WHO) menunjukkan remaja dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah penduduk yang ada di dunia atau sekitar 1,2 milyar jiwa. Sementara itu data di Indonesia penduduk yang berusia 15-24 tahun sampai bulan agustus 2020 berjumlah 44.079.486 jiwa (Anjelina, 2022). Data dari Kependudukan Yogyakarta tahun 2022 menunjukkan jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 599.933 jiwa, yang terbagi menjadi 299.002 remaja laki-laki dan 300.931 remaja perempuan. Data dari 2 penduduk Bantul tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja di Bantul terbagi menjadi dua, remaja laki 35.773 dan perempuan 36.019 (Miftakul, 2019). Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune

Deficiency Syndrome (AIDS) dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan melawan hukum, tetapi termasuk perbuatan melanggar norma masyarakat. Masalah sosial terjadi akibat perbuatan remaja dirasakan mengganggu kehidupan masyarakat di kota maupun di desa. Kekhawatiran tersebut terjadi akibat kenakalan remaja salah satunya perilaku seks pranikah (Prabandari A, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khoirul Umaroh, dkk didapatkan hasil remaja (15-24) yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah didaerah urban sebanyak 0,9% perempuan dan 6,4% laki-laki, sedangkan didaerah rural sebanyak 1,7% perempuan dan 8,7% laki-laki angka tersebut meningkat sebanyak 0,9% perempuan dan 8,7% laki-laki didaerah urban serta 1,0% perempuan dan 7,8% laki-laki didaerah rural yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei perilaku seksual beresiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (Safira S, 2020). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kehamilan di kalangan remaja Indonesia cukup tinggi, yakni 48 dari 1000 remaja. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah (Silvianti R, 2017).

Data survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia menurut badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN) menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan pria di usia yang sama berjumlah 6.578, atau 37% pernah melakukan hubungan seks. Namun mengejutkan kasus hubungan seks pranikah ini justru lebih banyak terjadi di pedesaan dibanding di perkotaan. Perkotaan 0,9%, kalau di pedesaan 1,7%. Alasannya, tingkat pendidikan warga desa yang rendah berpengaruh terhadap hubungan seks (Nur Sri, 2021). Rasa ingin tahu yang terlalu besar oleh remaja, mengakibatkan banyak hal baik hal yang positif maupun negatif. Salah satu rasa keingintahuan remaja ialah perihal pacaran dan hubungan seks. Banyak dari remaja melakukan hubungan seks pranikah hanya sekedar ingin mencari tahu hal yang baru maupun mencari kepuasan akan hasrat seksualnya saja. Namun, mereka tidak menyadari akan dampak dari melakukan hubungan seks pranikah, salah satunya ialah Infeksi Menular Seksual (IMS). Perilaku seks bebas memiliki risiko untuk terjangkit infeksi HIV, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak diinginkan (Neri Andariesta, 2021). Untuk mencegah agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku yang salah dan melanggar nilai-nilai luhur masyarakat dan bertindak terlalu permisif dalam berhubungan dengan lawan jenisnya, yang dibutuhkan pertama adalah kerjasama yang benar-benar terpadu antara orang tua, sekolah dan pemerintah daerah dalam menciptakan berbagai kegiatan alternatif untuk mengisi waktu luang kaum remaja secara positif (Yeni Anna, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Pajangan di ketahui bahwa jumlah siswa kelas X sejumlah 170 siswa. Hasil wawancara kepada 20 siswa tentang pengertian seksual pranikah untuk 60% siswa belum mengetahui dan 40% siswa sudah mengetahui, jenis perilaku seksual pranikah untuk 60% siswa tidak mengetahui dan 40% sudah mengetahui, dampak seksual pranikah untuk 60% belum mengetahui dan 40% sudah mengetahui. Informasi dari guru BK dalam satu tahun terakhir sudah diadakan sosialisasi kesehatan remaja tentang seks pranikah dari puskesmas, ditahun tersebut terdapat satu orang yang mengaku hamil diluar nikah, sehingga dikeluarkan dari sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dimana objek penelitian diukur secara bersamaan dalam waktu yang sama dengan

tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N 1 Pajangan Bantul Tahun 2023 yang berjumlah 120 siswa pada hari Jum'at, 16 Juni 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan kuesioner melalui *g-form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di SMA N 1 Pajangandapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di SMA N 1 Pajangan

No	Kriteria	F	(%)
1.	Umur		
	15 Tahun	3	2,5
	16 Tahun	86	71,7
	17 Tahun	30	25,0
	19 Tahun	1	8
	Total	120	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	laki-laki	34	28,3
	perempuan	86	71,7
	Total	120	100,0
3.	Akses Informasi		
	Media	58	48,3
	Non Media	47	39,2
	Media dan Non Media	14	11,7
	Tidak Pernah	1	8
	Total	120	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berumur 16 Tahun berjumlah 86 orang (71,7%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 orang (71,7%), Akses Informasi tentang seks sebagian besar memakai akses informasi menggunakan Media, sebanyak 58 orang (48,3%).

Gambaran Pengetahuan Tentang Seks responden di SMA N 1 Pajangandapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Seks di SMA N 1 Pajangan

No	Tingkat Pengetahuan	f	(%)
1.	Baik	60	50,0
2.	Cukup	52	43,3
3.	Kurang	8	6,7
	Total	120	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang seks pada remaja sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 60 orang (50,0%).

Gambaran Perilaku Seksual Pranikah responden di SMA N 1 Pajangandapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah di SMA N 1 Pajangan

No	Perilaku	<i>f</i>	(%)
1	Positif	115	95,8
2	Negatif	5	4,2
	Total	120	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 115 orang (95,8%).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang seks dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA N 1 Pajangan

Perilaku Pranikah	Baik		Cukup		Kurang		Total		<i>P</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Positif	57	47.5	52	43.3	6	5.0	115	95.8	0.004
Negatif	3	2.5	0	0.0	2	1.7	5	4.2	
Total	60	50	52	43.3	8	6.7	120	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 115 responden dengan perilaku seksual positif terdapat 57 responden (47,5%) yang pengetahuantentang seks dengan kategori baik, terdapat 52 responden (43,3%) dengan kategori cukup dan terdapat 6 responden (5,0%) dengan pengetahuan tentang seks dengan kategori kurang, sedangkan dari 5 responden (4,2%) dengan perilaku seksual negatif terdapat 3 responden (2,5%) dengan kategori baik dan terdapat 2 responden (1,7%) dengan kategori kurang. Analisis menggunakan uji statistic *chi-square* dalam penelitian ini memenuhi syarat dengan nilai *p* sebesar 0,004 (<0,05) maka *H_a* diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 1 Pajangan Tahun 2023.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 15-18 tahun sebanyak 120 reponden (100%). Tingginya masalah pada remaja saat ini tentang kesehatan reproduksi memiliki kelompok yang rentan terjadi masalah seperti penyimpangan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini sejalan dengan Putri Handhika (2017) dengan hasil penelitian sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 42 responden (52,5%). Tingginya masalah remaja saat ini tentang kesehatan reproduksi memiliki kelompok yang rentang terjadi masalah seperti penyimpangan perilaku seksual pranikah disebabkan masih kurangnya kestabilan emosional dari setiap remaja. Dari ketidak stabilan tersebut faktor pemicu utama adalah usia yang masih dibawah umur yang menyebabkan banyak penyimpangan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja ⁽¹²⁾.

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden 86 orang (71,7%) berjenis kelamin perempuan. Mempelajari seks sedini mungkin menciptakan citra diri yang positif. Anak – anak bisaberusaha melindungi dan menghormati diri mereka sendiri maupunlawan jenis. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan ⁽¹³⁾.diketahui bahwa sebagian besar responden (60%) berjenis kelamin perempuan. Dengan itu anak perempuan perlu mengetahui apa yang terjadi pada anak laki-laki, misalnya perubahan fisik pada anak laki-laki, perubahan emosi. Secara psikisis pria umumnya lebih gresif, sangat aktif, sangat berterus terang, dan tidak malu untuk

membicarakan seks, berbeda halnya dengan perempuan yakni tidak agresif, pasif, merasa tidak bebas untuk membicarakan tentangseks⁽¹⁶⁾.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar memakai akses informasi menggunakan media sebanyak 58 orang (48,3%). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah akses informasi. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti ⁽¹⁴⁾. menunjukkan bahwa sebagian besar memakai aksesinformasi menggunakan media sebanyak 40 orang (30,8%). Karenaremaja pada dasarnya enggan membicarakan masalah seksual, mereka menganggap media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dari pada orang tua mereka. Media massa mengacu pada akses terhadap informasi cetak dan elektronik yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi seksual remaja⁽¹⁷⁾.

Tingkat Pengetahuan Tentang Seks

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 120reponden terdapat 60 responden (50,0%) dengan kriteria baik, sebanyak 52 responden (43,3%) dengan kriteria cukup, dan sebanyak 8 responden (6,7%) dengan kreteria kurang. Faktor yang mempengaruhi terjadinya seks pranikah adalah ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapatmenyebabkan kehamilan, ketidak mampuan mengendalikanorongan biologis, akbibat pemerkosaan, pergeseran nilai-nilai moral dan etika remaja, ketidaktahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi ⁽²⁰⁾. Berdasarkan karakteristik responden paling banyakmendapatkan informasi dari media sebanyak 56 orang (46,7%). Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yaitu meliputi internet, televisi,radio. Siswa tersebut mendapat informasi tidak hanya melalui pengetahuan tetapi bisa melalui media ⁽¹⁵⁾. Sesuai hasil studi pendahuluan informasi dari guru BK dalam satu tahun terakhirsudah diadakan sosialisasi kesehatan remaja tentang seks pranikah dari puskesmas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan menelitiannya AnnisaAriyati (2018) yang telah dilakukan pada siswa didapatkan hasil bahwa penelitian yang dilakukan pada remaja di SMK N 4 Banjarmasin didapatkan hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam katogori baik berjumlah 66 orang(82,5%). Dikarenakam terdapat beberapa faktor lain seperti lingkungan sosial, ekonomi, agama, kebudayaan, pengaruh teman, media komunikasi, dan pola asuh orang tua ⁽²¹⁾.

Perilaku Tentang Seks Pranikah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 115 responden (95,8%) mempunyai perilaku seksual dalam kategori positif dan sebanyak 5 responden (4,2%) mempunyai perilaku seksual dalam kategori negatif. Perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Faktor internal yaitu penilaian dari diri sendiri terhadap objek tersebut, faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sosial atau teman pergaulan yang baik, selain itu media komunikasi yang membawa kearah baik sehingga stimulus atau respon yang diterimaoleh siswa tersebut menghindari dan menolak terhadap seks pranikah. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 86 responden (71,7%), usia tersebutmemasuki pada remaja tengah yang secara psikis lebih agresif, sangat aktif, sangat berterus terang, dan tidak malu untuk membicarakan seks.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Reni Nudianti (2020) diporoleh data bahwa yang memiliki perilaku seksual pada siswa-siswi di MJPS Kota Tasikmalaya bahwa yang dimiliki perilaku seksual sebagian besar perilaku kurang berjumlah 37 orang (41,6%) dan sebagian kecil berperilaku baik berjumlah 24orang (27%). Dikarenakan siswa-siswi yang berpacaran melakukanhal-hal yang telah menjadi lumrah, menggandeng tangan, mencium

kening, mencium bibir, meraba payudara, melakukan onani serta menempel atau mengesek alat kelamin.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Dengan Perilaku Tentang Seks Pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah yang dimiliki pada siswa-siswi di SMA N 1 Pajangan paling banyak berada pada kategori positif yakni sebanyak 115 (95,8%) dari semua sampel sebanyak 120 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA N 1 Pajangan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai pendidikan seksual yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferbrian Firza (2015) didapatkan bahwa perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA N 6 tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai pendidikan seks terhadap terjadinya perilaku seksual pranikah, tetapi berperan terhadap terjadinya penurunan tingkat kehamilan dan lain lainnya, dikarenakan faktor lain yang juga berpengaruh pada perilaku seks remaja adalah informasi dan pendidikan seks yang diterima oleh remaja dan pergaulan teman-teman sebaya, yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku seks remaja tersebut bisa menjadi bahan kajian peneliti lain yang berminat meneliti bidang psikologi khususnya psikologi perkembangan remaja.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar umur 16 Tahun, sebanyak 86 responden (71,7%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan 86 responden (71,7%), dan akses informasi sebagian besar menggunakan media sebanyak 58 responden (48,3%). Tingkat pengetahuan tentang seks sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 60 responden (50,0%). Perilaku tentang seksual pranikah sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 115 orang (95,8%). Hasil uji statistik menyimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA N 1 Pajangan dengan $p\text{-value}$ 0,004 ($< 0,05$).

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam lingkup Kesehatan Reproduksi khususnya tentang Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah SN, (2020) Rahmat SM. Gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas di Sma Muhammadiyah 01 Medan. *Jurnal Imiah Simantek*, 4(4), 58– 64.
- Andriani, R., Suhwardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Appulembang, Y. A., Fajar, N. A., & Tarigan, A. H. Z. (2019). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *Analitika*, 11(2), 151-158.
- Aryati A. (2018) *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMKN 4 Banjarmasin*. Universitas Sari Mulia.

- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa smk kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45-52.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Fadhlullah, M. H., Hariyana, B., Pramono, D., & Adespin, D. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(4), 1170-1178.
- Febriyana, R. N., Hisni, D., & Suralaga, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks Dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di Smk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(1), 1-15.
- Gosal, A. V., Mokoagow, A., & Pongoh, L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Tondano. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 19-26.
- Ismayanti, D., Zakiah, L., & Nurjanah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Mutiara Insani. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 42-48.
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564-575.
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564-575.
- Meri Andariesta Yudi Astuti, M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373-382.

- Oktaviana, R. (2015). Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan “X” Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche/Ilmu Psikologi*, 9(1).
- Prabandari, A. (2018). *Pemberian Pendidika Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi kepada RemajaPutri Melalui Vidio di SMA N 8 (Skripsi)*. Poltekes Yogyakarta.
- Silvianti, R., Bharata, H., & Dahlan, S. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(5), 1–15.